

**DISAIN KAWASAN WISATA ALAM
DESA CATURHARJO, KECAMATAN PANDAK, KABUPATEN BANTUL**



Oleh:

Dr. Amos Setiadi

Dr. Ir. FX E Arinto, M.Arch

Pengabdian pada Masyarakat
Kerjasama dengan Kantor Desa Caturharjo
2020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
PENGANTAR	3
WISATA ALAM EMBUNG PULE DESA CATURHARJO	4
DISAIN PENGEMBANGAN	11

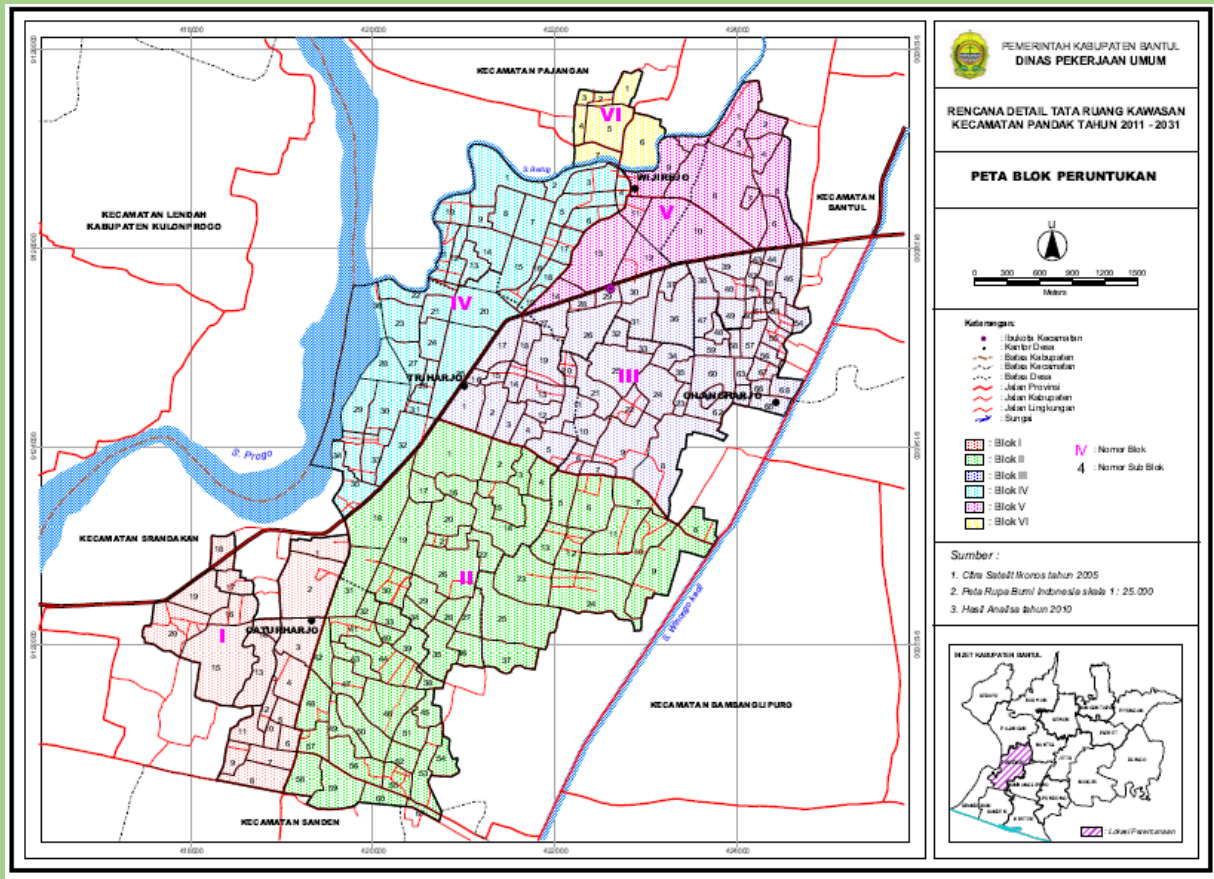
PENGANTAR

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mendorong kelompok masyarakat Desa Caturharjo sebagai salah satu model *ecotourism* bagi perguruan tinggi dan memberikan kesejahteraan dan kemandirian secara ekonomi pada masyarakat lokal melalui Program Layanan Disain berbasis Kemitraan Masyarakat. Metode yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut berupa *problem solving* melalui proses perancangan untuk pengembangan produk baru destinasi wisata desa yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam hal penyediaan layanan disain. Metode yang dipergunakan meliputi pendampingan merumuskan rancangan wisata desa yang mampu menjadi *branding* produk unggulan dan disain fasilitas pendukung *ecotourism* supaya menambah destinasi wisata di Kabupaten Bantul bagi masyarakat luas (pengunjung). Rencana kegiatan yang disusun dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan membantu mempercepat pencapaian RPJM Kabupaten Bantul khususnya untuk wilayah Desa Caturharjo Kecamatan Pandak. Luaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Caturharjo ini adalah artikel ilmiah dalam seminar nasional Abdimas yang berisi rancangan untuk meningkatkan branding *ecotourism* di wilayah tersebut. Fokus kegiatan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan di sector pariwisata desa supaya memiliki daya saing dan memperbaiki tata nilai masyarakat dalam hal social budaya yang terkait pariwisata desa. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah Pengembangan masyarakat yang belum produktif namun berhasrat kuat membentuk kelompok POKDARWIS *ecotourism* sebagai produk unggulan.

WISATA ALAM EMBUNG PULE DESA CATURHARJO

Kegiatan pariwisata saat ini mulai banyak yang mengemas potensi alam dan budaya, terutama Desa Wisata. Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Sedangkan kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Saat ini di Kabupaten Bantul terlihat pertumbuhan jumlah desa wisata dalam rangka merespon minat masyarakat untuk menikmati jenis pariwisata model baru ini. Pengabdian pada masyarakat ini berpijak pada Rencana Induk Penelitian Universitas dan Fakultas UAJY, yaitu kajian kearifan lokal dalam bidang Arsitektur. Desa wisata sebagai bentuk pariwisata berkelanjutan di pedesaan memiliki makna mengembangkan kawasan pedesaan menjadi desa wisata yang berbasis pada kelestarian lingkungan alam yang bertopang pada masyarakat agraris dan industri kreatif berbasis pertanian/perkebunan/peternakan sebagai salah satu atraksi wisata. Desa Caturharjo merupakan salah satu desa wisata di wilayah Kabupaten Bantul yang menjual karakteristik alam dan aktivitas ekonomi warga desa yang meliputi budidaya ulat sutera dan batik sutera pewarna alami, serta kuliner tradisional.

Desa Caturharjo adalah desa di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun potensi alam dan sejarah di wilayah tersebut sebagai berikut (RDTR Kecamatan Pandak, 2014) :



Gambar 1. Peta Kecamatan Pandak. Sumber: RDTR BWP Pandak, 2014

Pengembangan Desa Caturharjo menjadi salah satu Desa Wisata dilaksanakan secara terpadu oleh Pemerintah, Swasta serta pengembangan swadaya dan gotong-royong masyarakat. Kawasan Desa Caturharjo merupakan Desa yang memiliki potensi yang bagus dan dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata. Baik Potensi Alam maupun, Sumber daya manusia serta potensi swadaya masyarakatnya. Kawasan Desa Caturharjo sangat Luas dan keterpaduan berupa wilayah perbukitan dan persawahan irigasi & tadah hujan. Untuk itu sangat cocok sebagai wilayah Agro Pegunungan dan Pertanian. Selain itu potensi seni, budaya dan Kerajinan masyarakatnya pun sangat mendukung.

Kecamatan Pandak merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yang terdiri dari 4 Desa, yaitu Gilangharjo, Triharjo, Caturharjo dan Wijirejo. Kecamatan Pandak berada di sebelah Barat Daya Kabupaten Bantul, mempunyai luas wilayah 4.069,8512 Ha, terdiri atas 12.117 KK dengan jumlah penduduk 48.189 jiwa, terdiri atas laki-laki 23.754 orang dan 24.435 perempuan. Tingkat kepadatan penduduk 1.947 jiwa/km². Berdasarkan data Kecamatan Pandak tercatat 15.664 orang (32,5%) penduduk bekerja di sektor pertanian (Kecamatan Pandak Dalam Angka, 2018).

Desa Caturharjo Kecamatan Pandak merupakan salah satu desa dengan luas lahan pertanian yang cukup besar (593,107 km²). Desa Caturharjo terdiri dari 14 Pedukuhan: Glagahan, Bogem, Banyuurip, Gluntung Lor, Gluntung Kidul, Gumulan, Tunjungan, Tegalsempu, Krapakan, Samparan, Tegallayang IX, Tegallayang X, Kuroboyo, dan Korowelang.

Tabel 1. Data Kependudukan

Data Kependudukan	Luas/Jumlah
1. Jumlah penduduk	12.620
2. Status Desa IDM 2018	Maju
3. Jumlah Rumah tangga Data BDT	2.463
4. Pendidikan (SD, SMP, SMP, Sarjana)	5.815

Sumber: Monografi Desa Caturharjo, 2018

Tabel 2. Data Sumberdaya Alam

Sumberdaya Alam	Luas/Jumlah
1. Luas wilayah	593.1070 Ha
2. Lahan pertanian	197.3980 km ²
3. Produk pertanian	Padi, palawija
4. Tanah pekarangan	294.3210 Ha
5. Tanah Tegalan	36.0780 Ha
6. Jalan	15.0470 Ha

Sumber: Monografi Desa Caturharjo, 2018



Gambar 2. Pendopo Kantor Desa Caturharjo. Sumber: Kantor Desa, 2019

Jumlah penduduk 12.620 jiwa, terdiri dari 6.355 perempuan dan 6.265 laki-laki. Jumlah Kepala Keluarga 3.689 KK. Berikut tabel mata pencaharian penduduk:

Tabel 3. Data mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian	Jiwa
1. Petani	927
2. Nelayan	0
3. Buruh tani / petani	1.844
4. Buruh pabrik	-
5. PNS	416
6. Pegawai swasta	614
7. Wiraswasta/pedagang	708
8. Lainnya	-

Sumber: Monografi Desa Caturharjo 2018

Berdasarkan data tabel di atas mayoritas mata pencaharian penduduk adalah buruh tani atau petani. Terdapat 14 kelompok tani dan 1 Gapoktan. Hasil panen pertanian berupa padi, jagung, sayuran dan palawija

1. Potensi Lingkungan

Potensi perekonomian yang berada di Desa Caturharjo terdapat beberapa macam yaitu sarana perdagangan, pasar tradisional dan pertambangan kapur rakyat. Sarana perdagangan terpusat pada wilayah sekitar Jalan Raya Palbapang - Srandakan yang merupakan penghubung antara Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan untuk wilayah selain Jalan Raya Palbapang - Srandakan tampak kurang berkembang disebabkan wilayah tersebut tidak langsung terhubung dengan akses utama dibandingkan wilayah di sepanjang koridor Jalan Raya Palbapang - Srandakan.

Wilayah yang terdiri dari perbukitan merupakan potensi wisata alam. Dari atas bukit ini terdapat pemandangan bentang alam persawahan dan pedesaan di sebelah Selatan maupun Timur desa, serta pemandangan Laut Selatan. Potensi ini merupakan salah satu destinasi wisata yai desa wisata. Desa wisata sendiri didefinisikan oleh Inskeep (1991) adalah “*Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment.*”



Gambar 3. Potensi Wisata Alam. Sumber: Survey, 2020



Gambar 4. Potensi Wisata Alam. Sumber: Survey, 2020

Mengacu pada Undang-Undang No. 10 tahun 2009, “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.” Daerah tujuan

pariwisata atau Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Saat ini lokasi yang memiliki potensi wisata alam cukup populer di Yogyakarta, namun belum mendapatkan perhatian baik perencanaan maupun pembangunan fasilitas pendukung.

2. Potensi Kelembagaan

Tabel 4. Data Kelembagaan

Kelembagaan	Jumlah, Status
1. LPMD	1, Aktif
2. PKK	14, Aktif
3. RT	77, Aktif
4. Posyandu	14, Aktif
5. Karang Taruna	1, Aktif
6. Gapoktan	1, Aktif
7. KWT	3, Aktif
8. Linmas	1, Aktif
9. BUM Desa	1, Aktif
10. Pokdarwis	1, belum aktif

Sumber: Monografi Desa Caturharjo, 2018

Berdasarkan analisis situasi dapat diketahui permasalahan yang ada dan hasil diskusi dengan mitra, yaitu:

Tabel 3. Permasalahan Mitra.

No	Aspek	Masalah
1	Destinasi pariwisata	- Aksesibilitas masih kurang baik
		- Kurangnya pemberdayaan masyarakat
		- Memiliki produk unggulan berupa batik sutera namun belum dikembangkan secara terpadu sebagai produk wisata
		- Kegiatan wisata alam pendukung belum dibuat dengan baik
		- Potensi alam dapat di akses 24 jam namun belum didisain dengan baik
		- Memiliki embrio <i>landmark</i> view bukit sebagai objek foto namun belum didisain dengan baik
		- Terdapat fasilitas warung jajanan tradisional namun belum menarik wisatawan
		- Terdapat infrastruktur berupa toilet, tempat parkir dan gazebo namun kondisinya belum terlihat bersih
2	Pemasaran pariwisata	- Belum terdapat <i>branding</i> objek wisata
		- Belum ada booklet wisata
3	Industri pariwisata	- Memiliki produk wisata berupa budidaya sutera liar dan wisata alam namun belum dikembangkan sebagai produk wisata unggulan
		- Belum adanya branding produk objek wisata
4	Kelembagaan dan SDM pariwisata	- Baru akan dibentuk Pokdarwis
		- Masyarakat yang ada disekitar objek wisata sadar akan pengembangan pariwisata namun perlu didukung disain master plan

Sumber: Wawancara dengan Carik Desa Caturharjo, 2020

DISAIN PENGEMBANGAN

Berdasarkan permasalahan yang telah disepakati dengan pihak mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu aspek pemasaran, khususnya promosi dengan memanfaatkan media elektronik/teknologi informasi, maka: Tim akan membantu mitra desa wisata tersebut dengan membuat media booklet yang dapat ditautkan pada laman Pemerintah Kabupaten Bantul, berisi produk wisata desa Caturharjo
 - a. Untuk membantu peningkatan kemampuan sumber daya manusia dari para pengelola kampung wisata, maka tim akan melakukan: Pendampingan penyusunan disain fasilitas pendukung desa wisata dan branding produk.

Hasil dari pelatihan tersebut, desa wisata akan memiliki SDM yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk wisata dan promosi.

Berdasarkan diskusi dengan Mitra, maka disain pengembangan kawasan wisata alam telah disepakati dengan pihak mitra, maka disain yang dibuat adalah sebagai berikut:



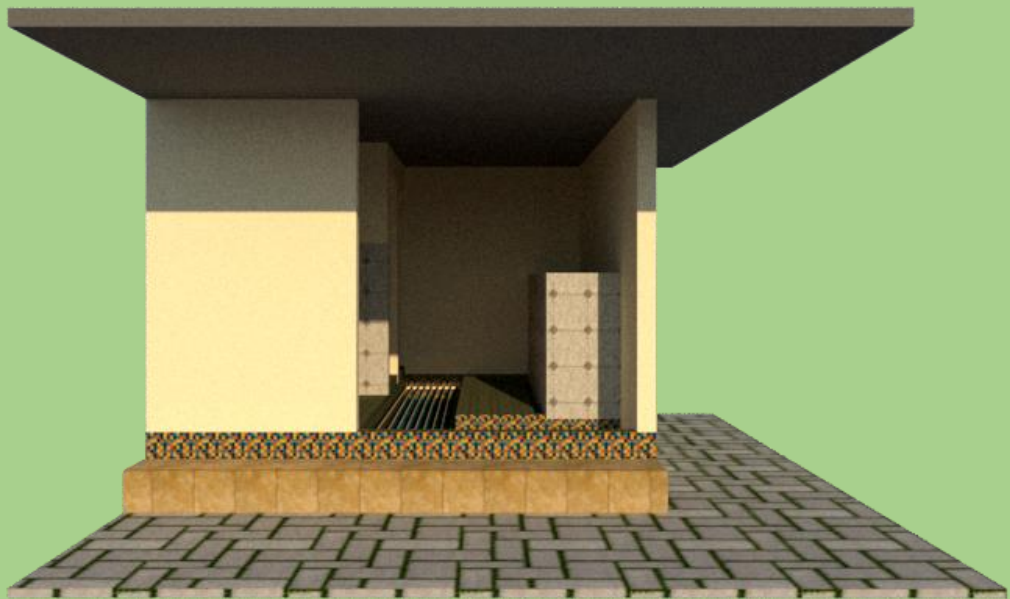
Gambar 5. Site Plan. Sumber: Apri (2020)



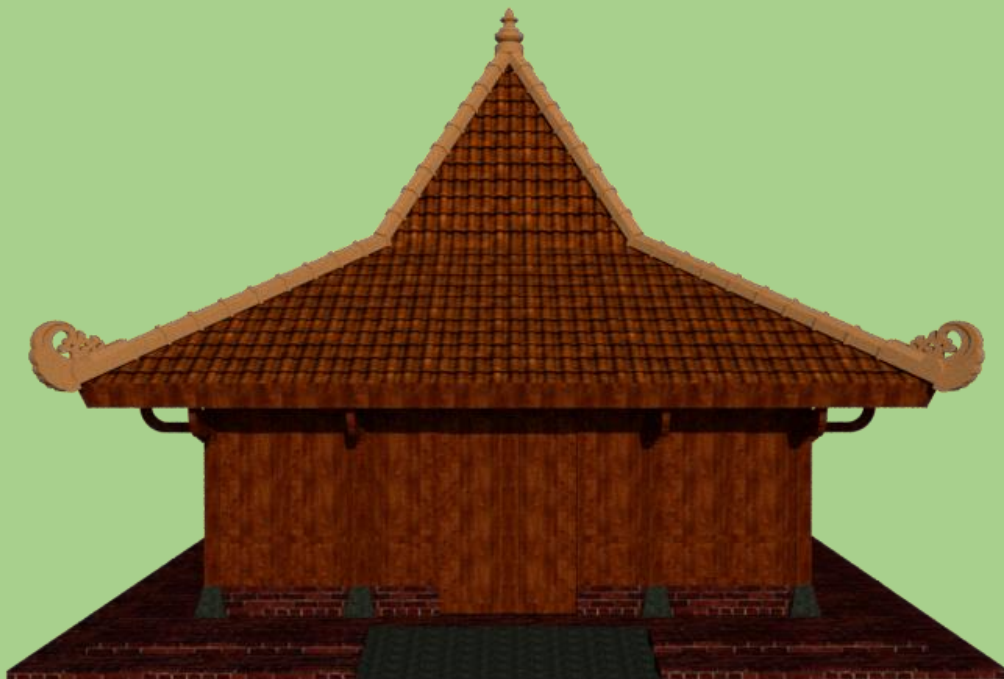
Gambar 6. Perspektif Resto. Sumber: Enni (2020)



Gambar 7. Perspektif Area Outbond Sumber: Enni (2020)



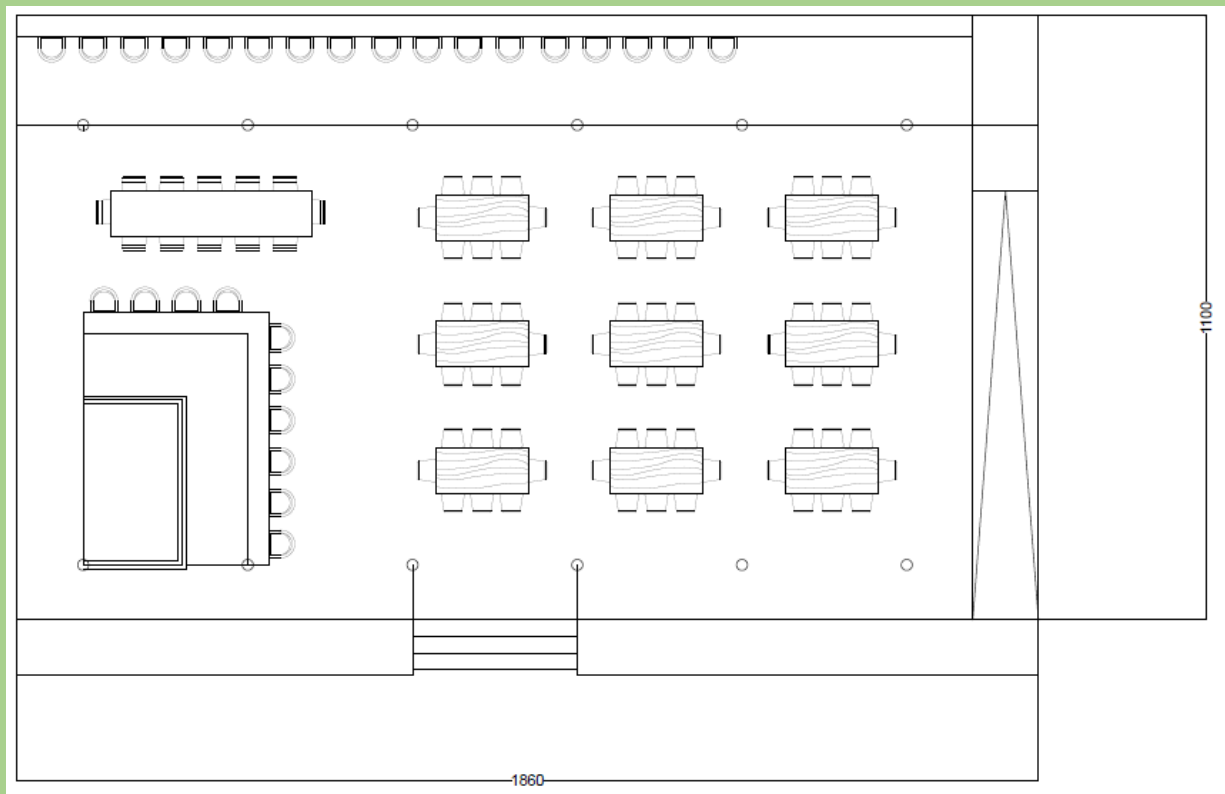
Gambar 8. Toilet Sumber: Enni (2020)



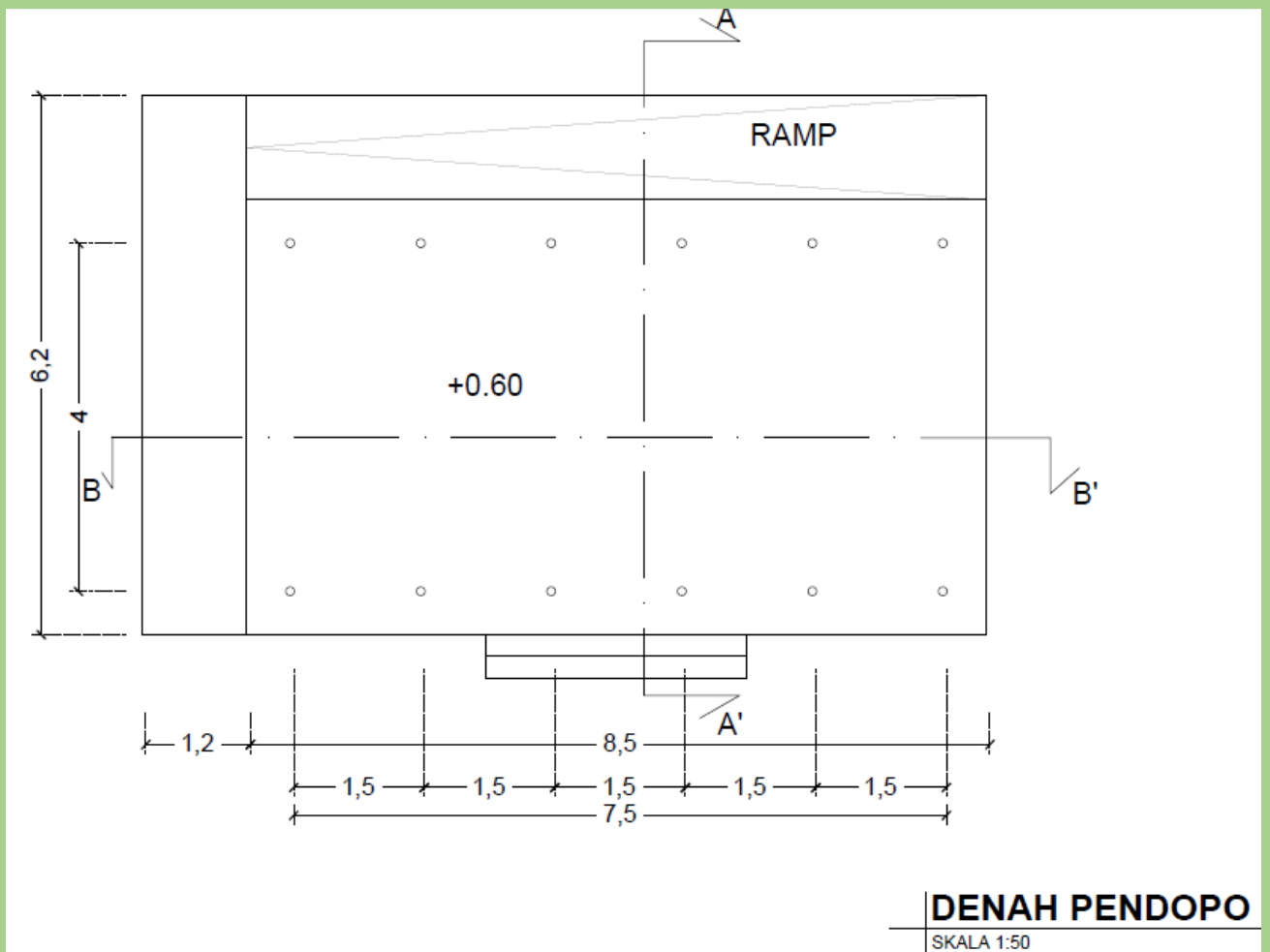
Gambar 9. Mushola Sumber: Enni (2020)



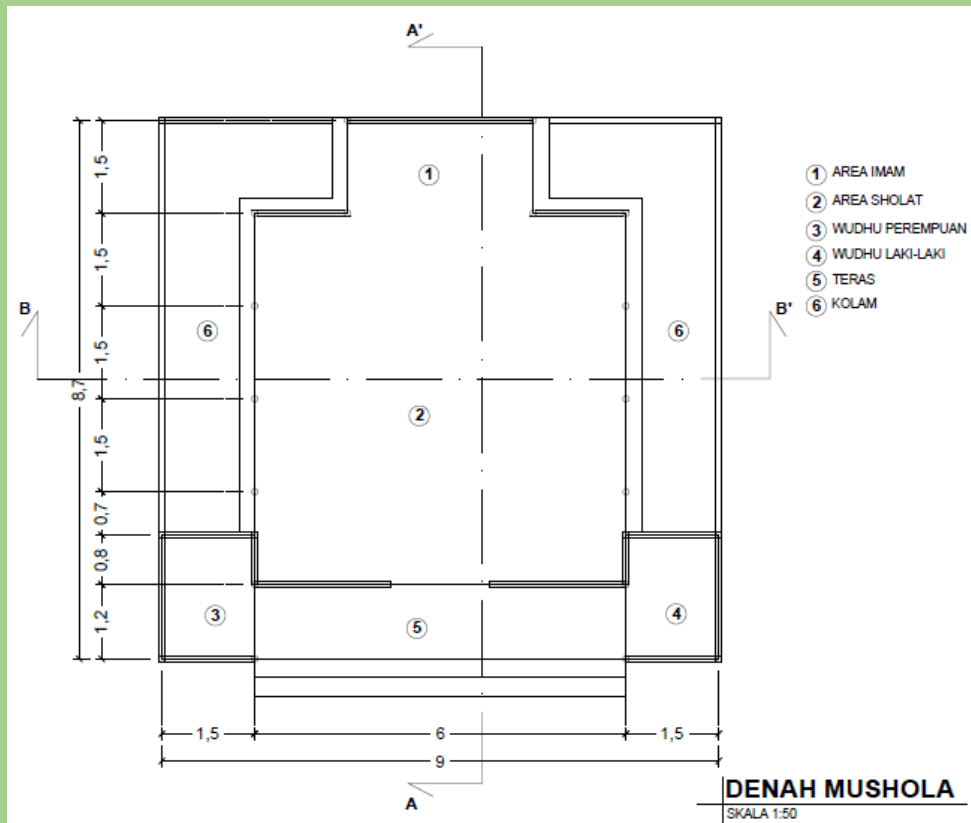
Gambar 10. Interior Resto Sumber: Enni (2020)



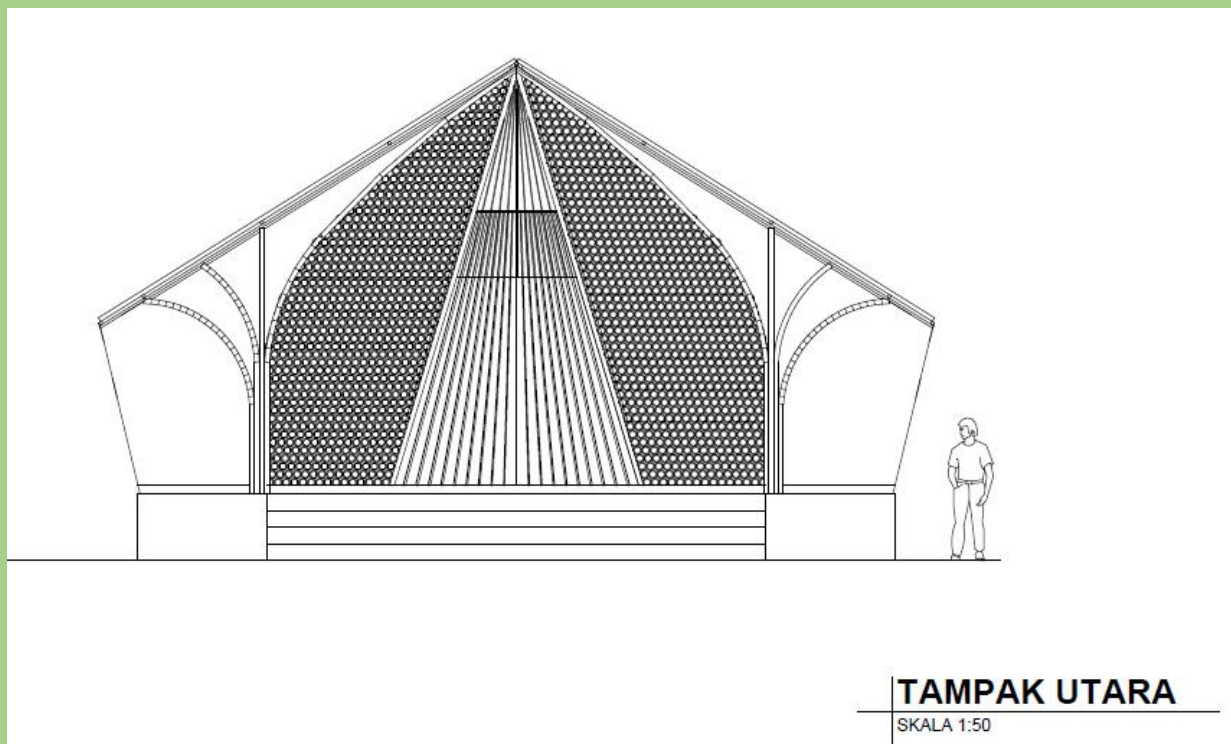
Gambar 11. Denah Resto. Sumber: Apri (2020)



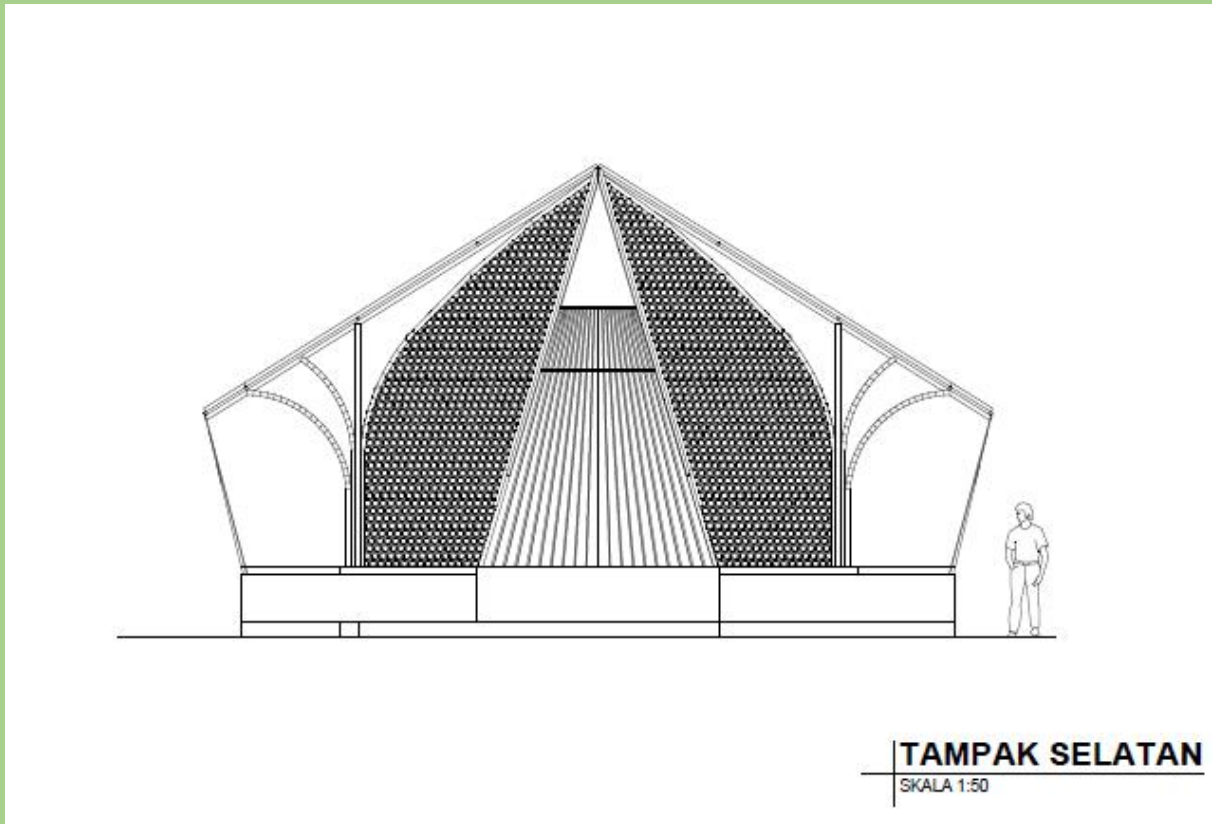
Gambar 12. Denah Pendopo. Sumber: Apri (2020)



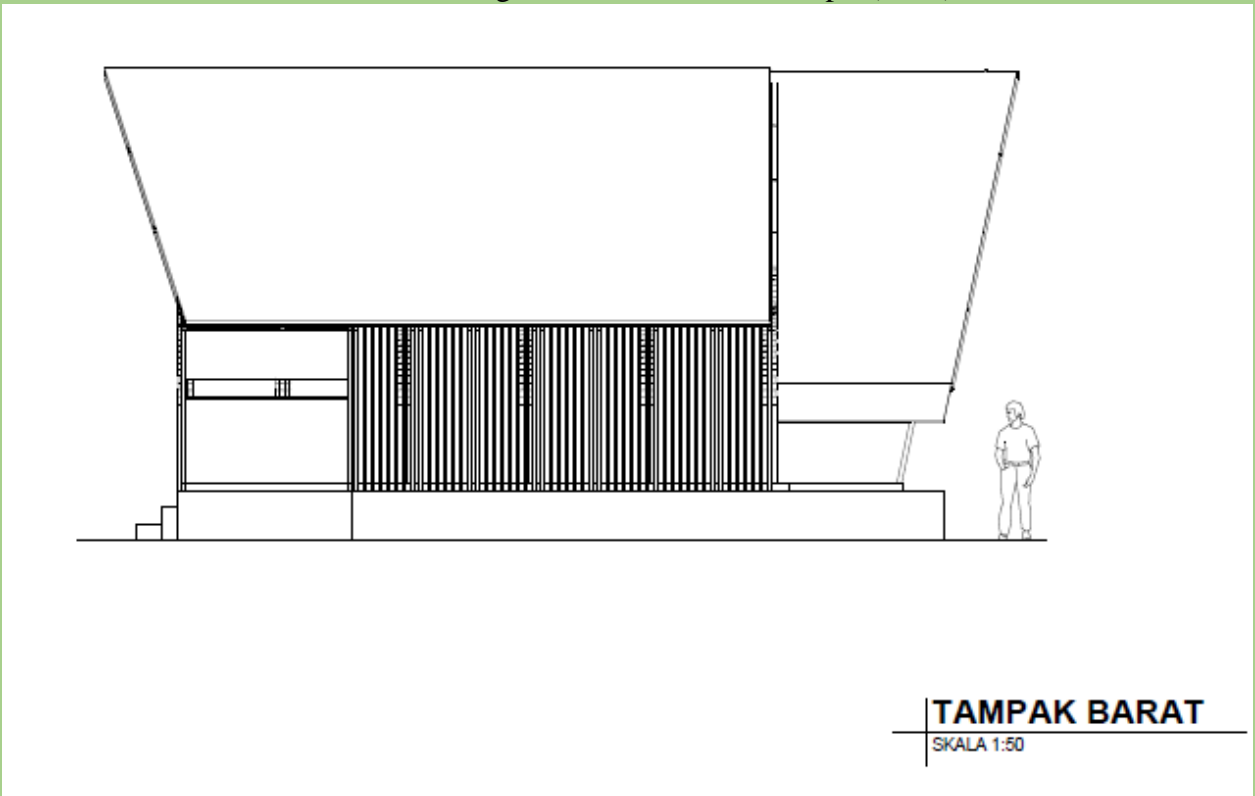
Gambar 13. Denah Mushola. Sumber: Apri (2020)



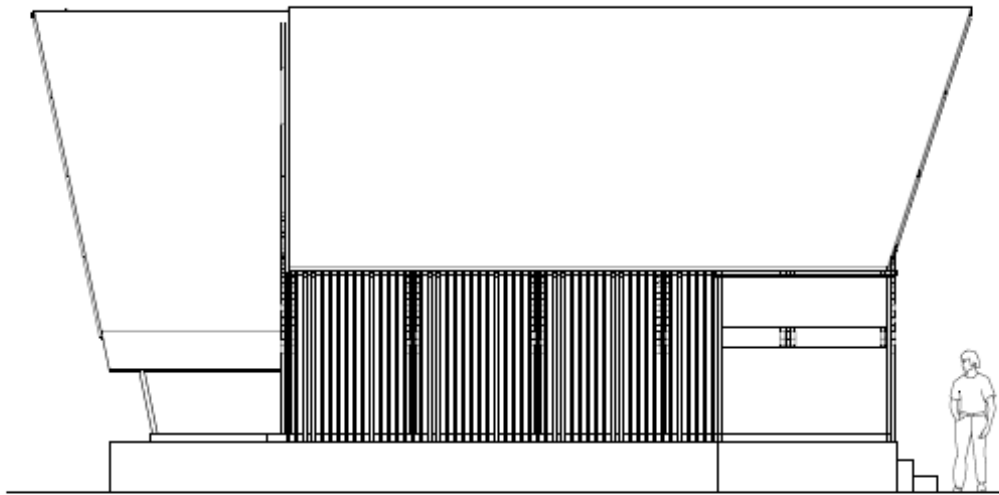
Gambar 14. Ruang Serbaguna. Sumber: Apri (2020)



Gambar 15. Ruang Serba Guna. Sumber: Apri (2020)

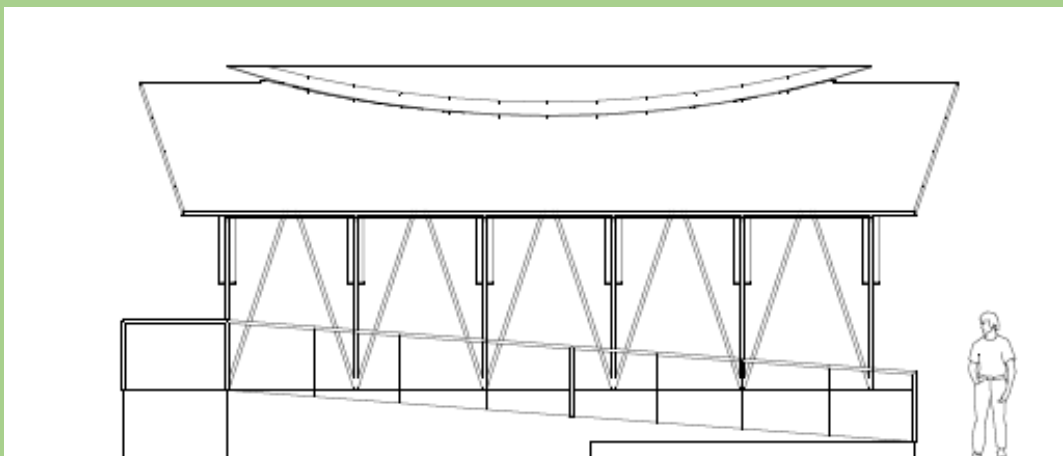


Gambar 16. Ruang Serba Guna. Sumber: Apri (2020)



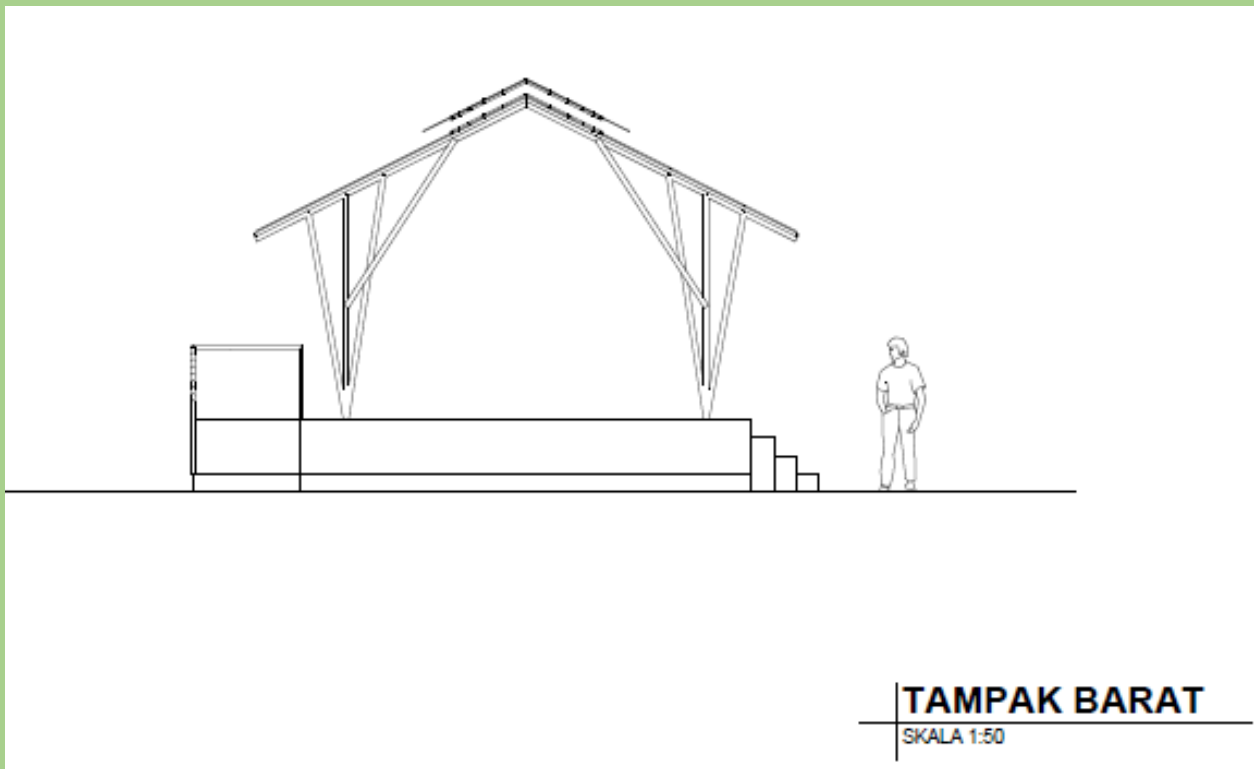
TAMPAK TIMUR
SKALA 1:50

Gambar 17. Ruang Serba Guna. Sumber: Apri (2020)

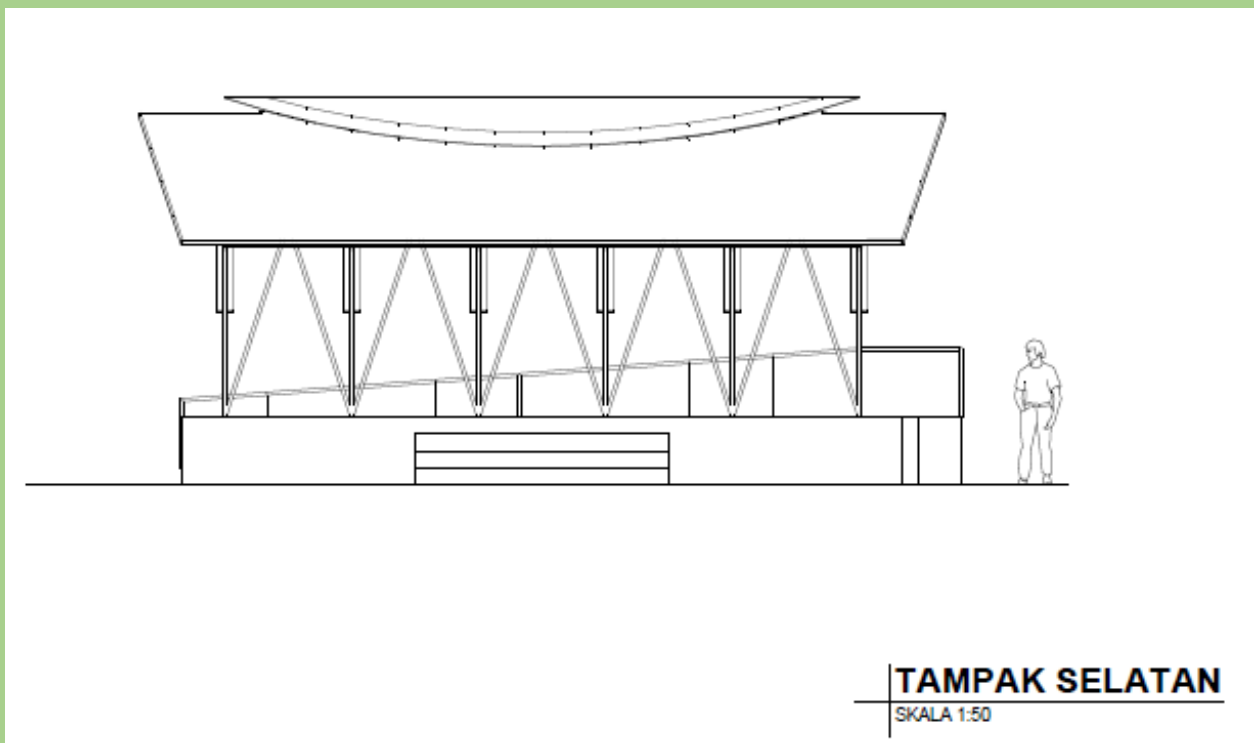


TAMPAK UTARA
SKALA 1:50

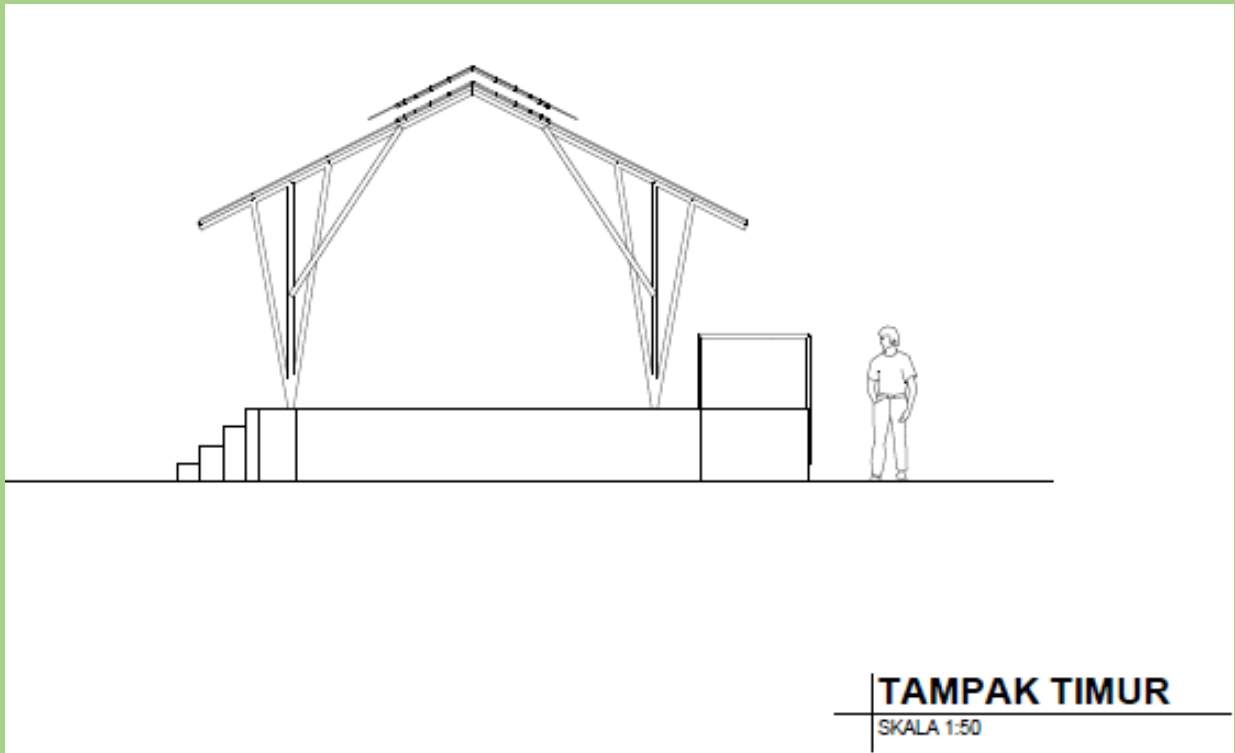
Gambar 18. Ruang Pertemuan Terbuka. Sumber: Apri (2020)



Gambar 19. Ruang Pertemuan Terbuka. Sumber: Apri (2020)



Gambar 20. Ruang Pertemuan Terbuka. Sumber: Apri (2020)



Gambar 21. Ruang Pertemuan Terbuka. Sumber: Apri (2020)

DAFTAR PUSTAKA

1. Inskip, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*, diakses 16 Juni 2017 dari <http://www.wiley.com/WileyCDA/WileyTitle/productCd-047129392X.html>,
2. Kecamatan Pandak Dalam Angka, 2018
3. Monografi Desa Caturharjo, 2018
4. Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan